

KUALITAS HADIS-HADIS TENTANG DAJJAL (Studi Takhrij Hadis)

Syarif Hidayatullah

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

syarifmustanjib@gmail.com

Abstrak

Kemunculan Dajjal merupakan salah satu tanda akan datangnya hari kiamat. Namun, keberadaannya masih menjadi perbincangan di kalangan masyarakat luas dan mencari bukti dalil Dajjal yang terdapat pada hadis Nabi. Artikel ini bertujuan membahas maksud pengertian Dajjal; serta membahas mengenai kualitas hadis-hadis yang berkaitan dengan keberadaan Dajjal.

Melalui penelitian kepustakaan, hasil pencarian hadis-hadis yang terkait dengan tema Dajjal disusun ulang dengan klasifikasi tertentu lalu dilakukan kritik sanad terhadap hadis-hadis tersebut. Hasil penelitian terhadap kualitas hadis-hadis tentang Dajjal ditemukan kekuatan sanad pada para perawinya, sehingga dinyatakan bahwa hadis-hadis yang membahas tentang Dajjal sesuai dengan kriteria keśahihannya dan sudah memenuhi syarat keśahihannya. Hadis tentang Dajjal banyak sekali, dan diriwayatkan oleh sejumlah besar para sahabat Nabi, sehingga tidak dipersoalkan lagi tentang kemutawatirannya secara maknawi, walaupun masih perlu dipersoalkan tentang riwayat sahabat yang menjelaskan telah terpenuhi/terjadinya sebagian ramalan hadis-hadis itu secara terperinci.

Kata kunci: Kritik sanad ; takhrij hadis; hadis Dajjal

I. Pendahuluan

Dalam pandangan Islam Kiamat merupakan hal yang pasti adanya. Tidak ada satu makhluk pun di alam semesta yang dapat meloloskan diri dari kiamat, manusia, jin, syaitan, binatang, tumbuhan, dan makhluk lainnya pasti binasa. Kemudian, makhluk-makhluk mukallaf dibangkitkan kembali dan dihisab (diperhitungkan amalannya) untuk diputuskan mana yang akan Allah kirimkan ke surga dan mana yang akan dicampakkan ke dalam neraka. Tidak ada satu pun perhitungan dan ramalan bumi yang dapat menetapkan kapan kiamat akan terjadi. Sungguh, yang luar biasa bagi manusia, apabila mereka bisa memastikan kapan akan terjadi kiamat. Jika seorang kekasih Allah SWT (Nabi Muhammad SAW) tidak diberikan kehormatan untuk mengetahuinya, tidaklah

mungkin bagi suku maya, yang sejatinya adalah penyembah berhala (pemuja dewa-dewa yang disamakan oleh barisan Setan).¹

Hari kiamat merupakan hari yang sangat menakutkan bagi sebagian besar manusia. Sebelum kejadiannya, Allah SWT telah memberikan tanda-tandanya. Terbitnya matahari dari arah barat merupakan sebagian dari tanda-tanda tersebut.

Keberadaan Dajjal sebagai ciri kiamat sudah diterangkan dalam sebuah hadis Nabi :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ سَمِعْتُ الْعَلَاءَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَطَّهَرَ ثَلَاثُونَ دَجَالُونَ كُلُّهُمْ يَزْعُمُ أَنَّهُ رَسُولُ اللَّهِ وَيَفِيضُ الْمَالُ فَيَكْثُرُ وَتَطَّهَرَ الْفِتْنُ وَيَكْثُرُ الْهَرْجُ قَالَ قِيلَ وَأَيُّمَا الْهَرْجِ قَالَ الْقَتْلُ الْقَتْلُ ثَلَاثًا

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far berkata; telah menceritakan kepada kami Syu'bah aku mendengar al-'Ala` bin Abdurrahman menceritakan dari bapaknya dari Abu Hurairah dari Nabi SAW bersabda: "Tidak akan terjadi hari kiamat sehingga muncul tiga puluh lelaki pendusta, mereka semuanya mengaku sebagai utusan Allah, harta akan melimpah ruah, fitnah akan merajalela dan akan menyebar al-harj, "Abu Hurairah berkata; maka ditanyakanlah kepada beliau; "Apa itu al-harj?" beliau bersabda: "Pembunuhan, pembunuhan, " beliau ucapkan hingga tiga kali.²*

Secara jelas Rasulullah SAW menggambarkan bahwa keberadaan Dajjal merupakan salah satu dari beberapa ciri hari kiamat, maka beliau telah memperingatkan umatnya terhadap bahaya tersebut. Beliau menjelaskan dengan terperinci tentang ciri-ciri Dajjal, sehingga bagi orang yang beriman tidak samar lagi akan informasi kedatangannya.

Dajjal memiliki kecepatan dalam berjalan, sehingga pernah Rasulullah SAW Ditanya mengenai kecepatan berjalan, yakni ia seperti terbawa oleh angin yang sangat kencang.³ Akan tetapi hadis mengenai munculnya Dajjal masih dipertanyakan oleh sebagian masyarakat tingkat *keşahihannya*.

Subhan Nurdin, dalam bukunya ini mengkritisi pula tanda-tanda kiamat yang lainnya, seperti: kemunculan Imam Mahdi dan asal-usul Ya'juj dan Ma'juj. Benarkah kiamat yang dipahami oleh umat muslim berdasarkan dalil-dalil yang dapat dipertanggung jawabkan atau malah menyesatkan. Sejauh mana keabsahan sebuah tulisan maka tentu hanya hadis yang mengandung perincian terandal megenai Dajjal dan

¹ Ahmad A.suci, *The Secret Of Dajjal*, (Jakarta: Wahyu Media 2010).p.1

² Ahmad Ibnu Hanbal, *Musnad Ibnu Hanbal*, (Beirut: Darul Fikri, 1411).juz, 3.p, 477

³ Abdul Azim bin Badawi al-Khalifi, *Menjelang Hari Akhir*,(Yogyakarta : Citra Risalah, 2008)

peristiwa-peristiwa yang akan terjadi sebelum dan sesudah kemunculannya, asalkan hadis itu ber-*isnad ṣaḥīḥ*. *Isnad* adalah mata rantai penyebaran berita dari orang yang langsung melihat dan mendengar apa yang dikatakan dan dilakukan Nabi Muhammad SAW, kepada orang-orang penghafal riwayat-riwayat orang pertama tadi, hingga sampai kepada orang-orang yang kemudian menuliskannya.⁴ Dan sejatinya keberadaan Dajjal yang menjadi ciri kiamat menjadi pertanyaan keterkaitannya dengan hari kiamat, hadis-hadis Dajjal masih belum jelas *keṣaḥīḥannya*, dan untuk memahami *keṣaḥīḥan* hadis Dajjal peneliti perlu melakukan analisa hadis menggunakan study *takhrīj* karena peneliti meyakini metode ini dirasa sangat sesuai untuk membuktikannya.

II. Ruang Lingkup Hadis dan *Takhrīj* Beserta Pembagiannya

Kata al-hadis menurut bahasa memiliki tiga pengertian. *Pertama*, hadis memiliki arti *Jadīd* (sesuatu yang baru). *Kedua*, hadis memiliki arti *Qarīb* yaitu dekat, yang belum lama terjadi seperti dalam perkataan *hadisu al-ahdi bi al-Islam* (orang yang baru memeluk agama Islam). *Ketiga*, hadis yang memiliki arti *Khabar*: warta atau berita yakni *ma yatahaddasu bihi wayunqahu*, (sesuatu yang dicakapkan atau dipindahkan dari seseorang kepada seseorang, sama maknanya dengan *hiddisa*, dari makna inilah diambil perkataan hadis Rasulullah.⁵

Adapun hadis menurut istilah adalah :

مَا أُضِيفَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ قَوْلٍ أَوْ فِعْلٍ أَوْ تَقْرِيرٍ أَوْ صِفَةٍ

Artinya: *Sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW baik dari segi ucapan, perbuatan, taqrir atau sifat Nabi.*⁶

Dilihat dari segi bentuknya, hadis Nabi dapat diklasifikasi menjadi lima, yaitu: hadis yang berupa ucapan (hadis *qawli*), hadis yang berupa perbuatan (hadis *fi'li*), hadis yang berupa persetujuan (hadis *taqrīri*), hadis yang berupa hal ihwal (hadis *ahwāli*), dan hadis yang berupa cita-cita (hadis *hammi*).⁷ Hadis dalam risalah Islam merupakan teladan yang wajib diikuti. Karena hadis sebagai teladan, maka hadis dilestarikan dengan cara di hafalkan dan di amalkan dalam praktik ibadah.⁸

⁴ Ahmad Thomson, *Sistem Dajjal* (Jakarta Utara: Zahira, 2014),p.12

⁵ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah & Pengantar Ilmu Hadis*...,p.3

⁶ Mahmud at-Thahhan, *Taysir Mustalah al-Hadis*, (Singapura: al-Haramain,1979),p.15

⁷ Idri, *Studi Hadis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010),p.8

⁸ Badri Khairuman, *Otentitas Hadis*, (Bandung: Ramaja Rosda Karya, 2004),p.3

1. Hadis yang Berupa Ucapan (*Qawli*) yaitu segala perkataan Nabi baik yang berkenaan dengan ibadah maupun kehidupan sehari-hari disebut dengan hadis *qawli*, yaitu segala bentuk perkataan atau ucapan yang disandarkan kepada Nabi.
2. Hadis yang Berupa Perbuatan (*fi'li*) adalah segala yang disandarkan kepada Nabi seperti Nabi melaksanakan shalat, wudhu', dan lain-lain yang disampaikan kepada umat Islam melalui sahabat.
3. Hadis yang Berupa Persetujuan (*taqrīri*) yaitu tidak semua materi hadis utuh berasal dari Nabi, baik berupa perkataan atau perbuatan. Sebagiannya adalah perkataan atau perbuatan sahabat, baik yang dilakukan di depan Nabi atau sebelum itu yang kemudian dikonfirmasi pada Nabi. Hadis kategori ini dalam terminologi hadis disebut dengan hadis *taqrīri*, yaitu hadis yang berupa ketetapan Nabi terhadap apa yang datang atau yang dilakukan oleh para sahabatnya.
4. Hadis yang Berupa Hal Ihwal (*ahwāli*) dalam terminologi yang disampaikan oleh ulama hadis disebutkan bahwa unsur hadis di samping perkataan, perbuatan, *taqrīri*. yang dimaksud dengan hadis *ahwāli* adalah hadis yang berupa hal ikhwal Nabi yang berkenaan sifat-sifat dan kepribadian serta keadaan fisiknya.
5. Hadis yang Berupa Cita-cita (*hammi*) yaitu sebagaimana manusia pada umumnya, Nabi mempunyai cita-cita. Sebagian cita-cita itu tercapai dan sebagiannya tidak. Hadis yang berisi tentang cita-cita Nabi disebut dengan hadis *hammi*.⁹

Dalam buku cara *Praktis Mencari Hadis* dikemukakan bahwa metode *Takhrīj* ada dua macam, yakni *Takhrīj bi al-lafaz* dan *Takhrīj bi al-Mawḍhu'*. *Takhrīj* yang disebutkan kedua macam metode *takhrīj* itu sepiantas lalu.

1. *Pertama, Takhrīj bi al-lafaz* (penelusuran hadis melalui lafal) adakalanya hadis yang akan diteliti hanya diketahui sebagian saja dari *matn*-nya. Bila demikian, maka *takhrīj* penelusuran lafal *matn* lebih mudah dilakukan.¹⁰ *Matan* hadis dapat dinyatakan otentik jika rangkaian para periwayat dalam *sanad* ditetapkan dalam kaedah *keṣaḥīhan* hadis.¹¹ Kitab-kitab yang sering menjadi rujukan kamus tersebut yakni *al-Mu'jam al-Mufaḥras li al-faz al-hadis al-Nabawi*.¹²

⁹ Idri, *Studi Hadis...*,p.8-19

¹⁰ Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi...*,p.46

¹¹ Masrukhin Muhsin, *Kaedah Keshahihan Matan Hadis...*,p.2

¹² Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi...*,p.49-50

2. *Kedua, Takhrīj bi al-Mawdu'* (penelusuran hadis melalui topik masalah) mungkin saja hadis yang diteliti tidak terikat pada bunyi lafal *matn* hadis, tetapi berdasarkan topik masalah. Untuk mengetahuinya bisa diperlukan bantuan kitab kamus atau semacam kamus yang dapat memberikan keterangan tentang riwayat hadis tentang topik tersebut. Kitab-kitab yang berisi seluruh tema agama, yaitu kitab-kitab al-Jawawi' berikut dengan mustahraj dan mustadraknya, al-majani', al-zawaid, dan secara khusus kitab *Miftah Kunuz as-Sunah*.

III. Kiamat dan Kemunculan Dajjal

A. Pengertian Hari Kiamat

Secara etimologis kiamat artinya akhir zaman, celaka sekali, bencana besar rusak binasa. Dikatakan akhir zaman, karena setelah kiamat berakhirilah zaman atau masa kehidupan manusia di bumi. Kiamat juga diartikan sebagai bencana besar, karena pada saat-saat berlangsungnya kiamat planet-planet hancur lebur, antara satu sama lain saling bertabrakan, sehingga planet-planet hancur menjadi debu. Itulah sebabnya kiamat diartikan juga “rusak binasa”.¹³

Hari akhir memiliki dua konteks makna :

1. Untuk konteks semua manusia: hari akhir terjadi saat tiupan sangsakala yang kedua. Tiupan yang menentukan apakah manusia masuk ke surga atau neraka. Ada juga hari akhir bagi konteks sebagian orang, yaitu mereka yang melihat matahari dan mereka sendiri masih hidup. Berarti kiamat terjadi ketika sangsakala ditiup pada tiupan pertama.
2. Untuk konteks individu: Hari akhir terjadi ketika sakaratul maut sampai seseorang masuk ke surga atau neraka. Orang yang mati akan mengalami kiamatnya sendiri, dan dia masuk ke hukum akhirat.¹⁴

Sesungguhnya keagungan hari kiamat adalah saat dikembalikannya seorang hamba dunia dalam keadaan seperti ruhnya sedang keluar dari jasadnya, bibir dan jenggotnya telah jatuh, keringat mengucur di dahinya, kedua telinganya buntu, serta

¹³ Syahrin Harahap Dan Hasan Bakti Nasution, *Ensiklopedia Akidah Islam* (Jakarta: Kencana, 2009).P,342

¹⁴ Abdul Mukhsin al-Muthairi, *Buku Pintar Hari Akhir* (Jakarta: Zaman, 2012).p,9-10

lidahnya telah membeku. Maka, lebih utama-utamanya ucapan seorang hamba pada saat itu adalah kalimat syahadat.¹⁵

B. Ciri-Ciri Kiamat

Kendati waktunya dirahasiakan, namun maha bijaksana Allah *Rabb al-'izzah* yang telah mensosialisasikan kiamat dengan tanda-tandanya yang disampaikan oleh Rasulullah SAW, tanda-tanda kiamat terbagi menjadi dua bagian:

1. Tanda tanda kecil

Yaitu tanda-tanda yang mendahului kiamat dalam kurun waktu yang lama dan merupakan sesuatu yang dianggap biasa. Seperti hilangnya ilmu, menyebarnya kebodohan, meminum khamr, saling lomba membuat dan menginginkan bangunan, dan lainnya.

2. Tanda-tanda besar

Yaitu peristiwa-peristiwa besar yang terjadi menjelang kiamat dan merupakan sesuatu yang tidak biasa terjadi. Seperti keluarnya Dajjal, turunnya Nabi Isa AS, turunnya Ya'juz dan Ma'juj, dan terbitnya matahari dari barat. Sebagian ulama membagi tanda-tanda kiamat berdasarkan kemunculannya menjadi tiga bagian:

- a. Telah muncul dan berakhir.
- b. Telah muncul dan senantiasa muncul bahkan bertambah banyak.
- c. Belum muncul sampai sekarang.

Dua bagian yang pertama merupakan tanda-tanda kecil, adapun bagian ketiga, maka bergabung di dalamnya tanda-tanda besar dan sebagian tanda-tanda kecil.¹⁶

Dalam hadis Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُرَيْدٍ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ يَعْنُونَ ابْنَ جَعْفَرٍ
عَنْ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَادِرُوا
بِالْأَعْمَالِ سِنًا طُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا أَوْ الدُّخَانَ أَوْ الدَّجَالَ أَوْ الدَّابَّةَ أَوْ خَاصَّةَ أَحَدِكُمْ
أَوْ أَمْرَ الْعَامَّةِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub, Qutaibah bin Sa'id dan Ibnu Hujr mereka berkata: Telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Ja'far dari al-Ala' dari ayahnya dari Abu Hurairah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Segeralah beramal sebelum (munculnya) enam (hal): terbitnya matahari dari barat,

¹⁵ Imam Abdurrahim Bin Ahmad al-Qadhi, (Penerjemah: Takichul Qoul) *Daqaiqul Akhbar*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009),p, 225-226

¹⁶ Yusuf bin 'Abdillah bin Yusuf al-Wabil, *Hari Kiamat Sudah Dekat...*,p.74-75

*kabut, Dajjal, binatang, kekhususan salah seorang dari kalian (kematian) atau urusan umum (kiamat)."*¹⁷

Menurut *jumhur* ahli tafsir peristiwa-peristiwa di atas baru akan terjadi setelah empat tanda utama hari kiamat yang paling penghujung hadir, yaitu munculnya Dajjal; datangnya Mahdi, pemimpin *Rasyid* (yang di bimbing Allah) Muslimin yang akan memerangi Dajjal; turun kembalinya Nabi Isa AS.¹⁸

C. Pengertian Dajjal

Al-Dajjal (lit. “pembongong”, atau “penipu”). Nabi palsu yang menyesatkan manusia dari ajaran agama. Menurut keterangan-keterangan sebuah hadis bahwa kelak akan muncul sejumlah *Dajjal*, yang terakhir dan terbesar adalah *al-Masīh al-Dajjāl* (*masiah* palsu) yang akan muncul sebelum Isa (Yesus) kembali ke bumi pada akhir zaman.¹⁹ Dajjal: pembongong besar; penipu agung, membongong, berdusta; KBBI mengartikannya setan datang ke dunia apabila kiamat sudah dekat (berupa raksasa besar), (atau) penipu, pembongong (atau) orang yang buruk (kelakuan).²⁰ Dajjal dinamakan Dajjal karena dia telah menutupi kebenaran dengan kebathilan, atau karena dia telah menutupi kekufurannya dihadapan manusia dengan kebohongan, juga perancuannya kepada mereka. Ada yang mengatakan bahwa dia menutupi perkara yang benar dengan jumlah pengikutnya yang banyak.²¹ Dajjal berakar dari kata *Dajjāla* yang berarti tertutup. Dengan demikian, Dajjal dapat diartikan sebagai orang-orang yang telah tertutup hatinya dengan kebenaran.²²

Dia dinamakan *al-Masīh* karena matanya yang kanan ‘terhapus’. Dia adalah pengembara yang menyebarkan kesesatan sebagaimana Nabi Isa AS, adalah pengembara yang menyebarkan hidayah. Kemudian, mengapa Dajjal disebut Dajjal, karena dia banyak berdusta. Dajjal itu arti asalnya ‘menutupi’. Setiap pendusta disebut Dajjal karena dia telah menutupi kebaikan dengan keburukan.²³

Ada pendapat menarik tentang hakikat Dajjal dan fitnah Dajjal yang termuat dalam salah satu tulisan Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa’adi rhm. Beliau menulis

¹⁷ Muslim, *Imam Muslim, Fitnah Dan Tanda Kiamat, Beberapa Hadis Tentang Dajjal*, no. 5240 dalam kitab 9 imam

¹⁸ Ahmad Thomson, *Sistem Dajjal...*,p.8

¹⁹ Huston Smith, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2002),p.69

²⁰ Nasiruddin Zuhdi, *Ensiklopedi Religi*, (Jakarta: Republika, 2015),p.150

²¹ Yusuf bin ‘Abdillah bin Yusuf al-Wabil, *Hari Kiamat Sudah Dekat...*,p.292-293

²² Ahmad A.suci, *The Secret Of Dajjal...*,p.27

²³ Abdul Azim bin Badawi al-Khalifi, *Menjelang Hari Akhir...*,p.38

satu kitab yang berjudul ‘*Risālah Fi Fitnati Dajjāl wa Ya’juj wa Ma’juj*’. Syaikh As-Sa’di meyakini bahwa kedua bangsa tersebut telah ada pada hari ini dan sudah keluar. Sedang untuk Dajjal dan fitnahnya, Syaikh al-Sa’di membagi dua kategori besar dari fitnah Dajjal. Yang pertama adalah Dajjal, dalam bentuk person, yaitu sosok tertentu yang pasti akan muncul di akhir zaman dengan membawa fitnah, dan yang kedua adalah fitnah Dajjal yang akan datang mengiringi kemunculannya di akhir zaman.

Dengan kata lain, antara Dajjal dan fitnah Dajjal adalah dua hal yang berbeda, sebab dalil-dalil yang ada menunjukkan kepada person tertentu. Sedang fitnah Dajjal adalah suatu kondisi atau keadaan tertentu atau beragam bentuk fitnah yang menyelisihi kebenaran. Bahkan bisa disimpulkan bahwa semua perkara yang menyelisihi kebenaran adalah sebagian dari fitnah Dajjal.²⁴

Kemudian kepercayaan tentang Dajjal dan implikasinya terhadap kehidupan, seperti contohnya bangsa Eropa yang merealisasikan dengan simbol-simbol keberadaannya. Adapun simbol-simbol yang mereka gunakan adalah:

1. Symbol mata satu (*all-Seing Eye* sudah ada sejak ribuan tahun lalu contohnya symbol ra diartefak-artefak peninggalan mesir Kuno. Sejak abad pertengahan, mata satu kini terserap, dalam symbol-simbol *iluminati* (organisasi rahasia) *freemansory* (perkumpulan rahasia) yang digunakan dalam ritual mereka, dan dapat dijumpai sekarang seperti mata uang Dollar Amerika Serikat.
2. Bangunan piramida juga termasuk sebagai bangunan yang digunakan untuk kepentingan dajjal. Seperti Piramida Giza di Mesir dan chicken itza yang merupakan produk peradaban bangsa Maya di Amerika Selatan. Kini bangunan itu ada dimana-mana untuk membuktikan bahwa dajjal berada disekitar kita.²⁵

D. Sejarah Munculnya Dajjal

Dajjal lahir seratus tahun sebelum kelahiran Nabi Musa. Dajjal terlahir dari perkawinan sedarah. Dampak dari perkawinan ini menjadikan Dajjal menjadi manusia cacat. Dengan mata buta sebelah. Karena memang Dajjal pada masa kecilnya terapung di atas air bencana tsunami di negeri Samirah. Nama lengkap Dajjal adalah Musa Samiri sejak kelahirannya Dajjal tidak mau menyusui dan senantiasa tertidur. Hingga

²⁴ Abu Fatiah al-Adnani, *Nabi Isa AS Akan Turun Di Langit Damaskus...*,p.154-155

²⁵ Shintalia, *Studi Ma’anil Hadis Tentang Dajjal Dalam Musnad al-Imām Ibnu Hanbal* (Palembang: Skripsi, UIN Raden Fatah, 2016),p.62

mengakibatkan payudara ibunya mengalami pembekakan hebat dan menimbulkan panas yang luar biasa. Dua bulan kemudian ibunya meninggal. Pada saat itulah di negeri Samirah gempa di dasar laut yang menimbulkan tsunami yang sangat hebat.

Atas bencana ini, Allah mengutus Jibril untuk menyelamatkan bayi Samiri dan diselamatkan kedalam gua pulau terpencil. Samiri diberi air susu dari surga yang keluar dari malaikat Jibril. Banyak pengetahuan yang didapat dari malaikat jibril. Pada usia remaja, keluarlah Samiri dari persembunyiannya. Sejak itu Samiri punya cita-cita aneh. Ia bercita-cita ingin menjadi tuhan. Dan agar manusia menyembahnya. Ini dikarenakan punya keistimewaan-keistimewaan, berkat pergaulannya dengan malaikat Jibril.²⁶ kemudian Dajjal kembali ke gua sebuah pulau tempat ia dibesarkan saat berjalan Dajjal ketika membelakangi dinding gua tersebut kemudian terpasung. Ikatan itu hanya akan bisa lepas, saat waktunya tiba.²⁷

Dajjal itu keturunan manusia juga. Dia sengaja diciptakan Allah untuk menguji manusia yang hidup di akhir zaman. Gara-gara Dajjal itu banyak manusia yang disesatkan Allah, dan banyak pula yang diberi-Nya petunjuk.²⁸ Dajjal terbesar inilah yang kelak diizinkan keluar dari penjaranya di akhir zaman, setelah kaum Muslimin berhasil menaklukkan sebuah kota kerajaan Romawi yang bernama Kostantinopel. Dia akan keluar dari daerah Isfaha, yakni suatu perkampungan di sana yang disebut Yahudiyah. Waktu itu dibantu oleh 70.000 balatentara Yahudi yang tinggal di kota itu. Mereka bersenjata lengkap mengenakan pakaian kebesaran berupa jubah hijau. Juga dibantu pula 70.000 balatentara Tartar beberapa orang dari Khurasan. Pertama-tama Dajjal akan tampil sebagai seorang maharaja, kemudian mengaku sebagai Nabi, selanjutnya mengaku sebagai Tuhan. Namun demikian dia diikuti oleh orang-orang bodoh, rakyat jelata dan kaum awam yang tidak tahu apa-apa. Sedang orang-orang yang mendapat hidayah dari Allah, yaitu hamba-hamba-Nya yang *salih* dan para pejuang yang bertaqwa akan menolaknya.

Selanjutnya Dajjal memasuki Negara demi Negara perkampungan demi perkampungan. Tidak tersisa satu Negara pun melainkan dia jelajahi semua dengan kuda dan kakinya, kecuali Makkah dan Madinah. Dia tinggal di muka bumi selama 40 hari.

²⁶ Dian Wardiana, “*Sejarah Dajjal Dari Nabi Musa Hingga Turunnya Nabi Isa*” Jingproahmad.blogspot.sg/p/sejarah-dajjal-dari-nabi-musa-hingga.html?m=1 diakses pada 20 Mei 2018

²⁷ “*Riwayat Dan Asal-Usul Dajjal*” Smpn1tasikmalaya.blogspot.in/2012/05/riwayat-dajjal-yang-konon-kini-usianya.html?m=1 diakses pada 23 Mei 2018

²⁸ Ibnu Katsir, *Huru-Hara Hari Kiamat...*,p.120

Setahun seperti setahun, sehari seperti sebulan, sehari seperti sejum'at dan selanjutnya seperti hari-hari biasa. Jadi totalnya, sama dengan setahun lebih dua setengah bulan. Selama itu Allah *Ta'ala* mengadakan hal-hal luar biasa di tangan Dajjal, untuk menyesatkan beberapa orang yang dia kehendaki.²⁹

Pada saat jaya-jayanya *al-Masīh al-Dajjāl*, yakni *al-Masīh* pembawa kesesatan, turunnya Nabi Isa bin Maryam, yaitu *al-Masīh* pembawa petunjuk. Beliau turun di menara sebelah timur di kota Damaskus. Kedatangannya disambut kaum mukminin dan orang-orang yang bertaqwa. Mereka berhimpun di sekeliling beliau, lalu dibawanya mereka mencari Dajjal. Waktu itu Dajjal dalam perjalanan Baitul Maqdis. Ia bertemu rombongan Nabi Isa di sebuah jalan di perbukitan bernama Afiq. Dajjal lari menghindari Nabi Isa, tetapi dapat beliau kejar dan terperangkap di pintu sebuah kota bernama Lud.³⁰

Imam Ahmad dan at-Tirmīzi meriwayatkan dari Majma' bin Jariyah RA, dia berkata, “aku mendengar dari Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ ثَعْلَبَةَ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدِ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ مُجَمِّعِ بْنِ جَارِيَةَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ يَقْتُلُ ابْنُ مَرْيَمَ الدَّجَالَ بَبَابِ لُدٍّ أَوْ إِلَى جَانِبِ لُدٍّ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Abdurrazaq telah menceritakan kepada kami Ma'mar dari Zuhri dari Ubaidullah bin Abdullah bin Tsa'labah al-Anshari dari Abdullah bin Zaid al-Anshari dari Mujammi' bin Jariyah ia berkata, "Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Ibnu Maryam akan membunuh Dajjal di pintu Ludd atau di samping Ludd."*³¹

Nabi Isa berhasil membunuhnya dengan tombak beliau saat manusia durhaka itu hendak memasuki kota. Waktu itu beliau berkata kepadanya: “untuk membunuhmu cukuplah aku memukulmu sekali saja, yang tidak akan meleset.” Memang, saat Dajjal berhadapan dengan Nabi Isa, langsung meleleh seperti garam leleh dalam air. Maka Nabi Isa cepat-cepat membunuhnya dengan tombak di pintu kota Lud itu. Disanalah Dajjal menemui ajalnya. Semoga dia mendapat kutukan Allah.³²

E. Ciri-ciri Dajjal dan Keberadaannya

Adapun tentang Dajjal, ada beberapa pertanyaan yang muncul, yaitu; apakah ia merupakan sosok yang terbentuk dari daging dan tulang, yang menebarkan kerusakan dan

²⁹ Ibnu Katsir, *Huru-Hara Hari Kiamat...*,p.121-122

³⁰ Yusuf bin 'Abdillah bin Yusuf al-Wabil, *Hari Kiamat Sudah Dekat...*,p.348

³¹ Ahmad, *Musnad Ahmad*, Musnad penduduk, Hadits Mujammi' bin Jariyah *Radliyallahu ta'ala 'anhu* No, 17304, dalam aplikasi kitab 9 imam

³² Ibnu Katsir, *Huru-Hara Hari Kiamat...*,p.122-123

mengancam para ahli ibadah, dan memberikan anjuran dan ancaman serta melakukan kerusakan hingga dihancurkan oleh Nabi Isa AS?, ataukah ia hanya merupakan symbol tersebarnya kejahatan dan fitnah.³³

Di antara sifat-sifat tersebut bahwa dia seorang laki-laki, masih muda, berkulit merah, pendek, jarak antara kedua betisnya berjauhan (leter o), berambut keriting, keeningnya lebar, dadanya bidang, mata yang kanannya buta, mata tersebut tidak pula muncul tidak pula tertancap dalam seakan-akan buah anggur yang menonjol, sementara di atas matanya yang kiri ada daging keras yang tumbuh, di antara kedua matanya tertulis huruf **ر, ف, ك** dengan huruf yang terputus-putus, atau (**كافر**) dengan bersambung, setiap muslim dapat membacanya, baik dia orang yang buta huruf maupun tidak. Dan di antara sifatnya bahwa dia orang yang mandul.³⁴ Bahwasannya Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ أَنَّ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ أَنبَأَهُمْ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ بَيْنَ عَيْنَيْهِ مَكْتُوبٌ ك ف ر أَي كَافِرٌ يَقْرُوهَا الْمُؤْمِنُ أُمِّيٌّ وَكَاتِبٌ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Rouh telah menceritakan kepada kami Sa'id dari Qatadah, Anas Bin Malik memberitakan bahwa Nabi shallahu'alaihi wasallam bersabda, "(Adalah Dajjal), diantara kedua matanya tertulis KA FA RA, yaitu kafir, setiap mukmin bisa membacanya, baik yang buta huruf atau yang bisa baca tulis".³⁵

Dia akan keluar dari Khurasan atau Ashbihan. Dan dia diikuti oleh tujuh puluh orang Yahudi. Setelah dia muncul dia akan tinggal di muka bumi selama empat puluh hari. Akan tetapi, dalam masa sesingkat itu dia telah keliling di muka bumi seluruhnya, kecuali Makkah dan Madinah. Karena di pintu memasuki kedua kota itu dijaga oleh para Malaikat yang menghunus pedang. Sehingga Dajjal tidak dapat memasukinya. Pernah Rasulullah SAW. Ditanya mengenai berapa lama dia tinggal di muka bumi. Maka beliau menjawab, "Empat puluh hari. Suatu hari lamanya seperti satu tahun. Satu hari lamanya seperti satu bulan. Satu hari lamanya seperti sepekan. Dan hari-hari berikutnya seperti hari-hari kamu."³⁶

Dasar-dasar untuk terjadinya perang besar akhir zaman sudah berada dalam genggamannya. Semua pertanda telah terjadi, semua *Nubuat* telah digenapkan. Biarlah semua orang mengetahui, bahwa sementara pemimpin boneka secara pasif mengamati

³³ Syekh Nashiruddin al-Bani, *Nabi Isa vs Dajjal*...,p,22

³⁴ Yusuf bin 'Abdillah bin Yusuf al-Wabil, *Hari Kiamat Sudah Dekat*...,p.293

³⁵ Ahmad, *Musnad Ahmad*, Sisa Musnad Sahabat Yang Banyak Meriwayatkan Hadis Musnad Anas bin Malik *Radliyallahu 'anhu*. No, 12674, dalam aplikasi kitab 9 imam

³⁶ Abdul Azim bin Badawi al-Khalifi, *Menjelang Hari Akhir*....p,36-38

kejahatan yang tengah terjadi di dunia yang tengah terjadi di dunia, garis darah Nabi tengah mempersiapkan kedatangannya. Mereka memimpin perlawanan terhadap proyek Zionis-Dajjal.³⁷

IV. Takhrij Hadis tentang Keberadaan Dajjal

A. Hadis I

Hadis mengenai keberadaan “Dajjal” didapat berdasarkan penelusuran dari kitab *al-Mu’jam al- Mufahras li alfaẓ al-hadis al-Nabawi* dengan menggunakan metode *alfaz*.

Dalam kitab ini dilakukan penelusuran menggunakan *lafaz* دَجَّالٌ maka dapat informasi:

....يَأْتِي الدَّجَّالُ وَهُوَ مُحَرَّمٌ عَلَيْهِ...م فتن ١٠٥, حم ٥, ٠٣٢, خ فتن ٢٦, ٢٧, yang artinya hadis tersebut terdapat dalam kitab: *ṣaḥīḥ Bukhāri “bab fitan”, Musnad Ahmad Ibnu Hanbal, dan ṣaḥīḥ Muslim “bab fitan”*.³⁸

1. Teks Hadis

a. Riwayat Hadis Imam Bukhāri

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ قَالَ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا حَدِيثًا طَوِيلًا عَنْ الدَّجَّالِ فَكَانَ فِيمَا يُحَدِّثُنَا بِهِ أَنَّهُ قَالَ يَأْتِي الدَّجَّالُ وَهُوَ مُحَرَّمٌ عَلَيْهِ أَنْ يَدْخُلَ نَقَابَ الْمَدِينَةِ فَيَنْزِلَ بَعْضَ السَّبَاخِ الَّتِي تَلِي الْمَدِينَةَ فَيَخْرُجُ إِلَيْهِ يَوْمئِذٍ رَجُلٌ وَهُوَ خَيْرُ النَّاسِ أَوْ مِنْ خَيْرِ النَّاسِ فَيَقُولُ أَشْهَدُ أَنَّكَ الدَّجَّالُ الَّذِي حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثَهُ فَيَقُولُ الدَّجَّالُ أَرَأَيْتُمْ إِنْ قَتَلْتُ هَذَا ثُمَّ أَحْيَيْتُهُ هَلْ تَشْكُونَ فِي الْأَمْرِ فَيَقُولُونَ لَا فَيَقْتُلُهُ ثُمَّ يُحْيِيهِ فَيَقُولُ وَاللَّهِ مَا كُنْتُ فِيكَ أَشَدَّ بَصِيرَةً مِنِّي الْيَوْمَ فَيُرِيدُ الدَّجَّالُ أَنْ يَقْتُلَهُ فَلَا يُسَلِّطُ عَلَيْهِ.³⁹

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abul Yaman Telah mengabarkan kepada kami Syu'aib dari Az Zuhri Telah mengabarkan kepada kami 'Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud, bahwasanya Abu Sa'id mengatakan, Suatu hari Rasulullah SAW menceritakan kepada kami suatu Hadis panjang tentang Dajjal, di antara yang beliau ceritakan kepada kami saat itu ialah, beliau bersabda: "Dajjal datang dan diharamkan masuk jalan Madinah, lantas ia singgah di lokasi yang tak ada tetumbuhan dekat Madinah, kemudian ada seseorang yang mendatanginya yang ia adalah sebaik-baik manusia atau di antara manusia terbaik, dia berkata; 'saya bersaksi bahwa engkau adalah Dajjal, yang Rasulullah SAW telah ceritakan kepada kami.' Kemudian Dajjal

³⁷ Noriaga & Archenarh, (Penerjemah: Kania Dewi & Ending Sulistiyowati) *The Diary Of Dajjal*, (Jakarta: Papyrus Publishing, 2009),p.353-354

³⁸ A J. Wensinck, *al-Mu’jam al- Mufahras li alfaẓ al-hadis al-Nabawi*, (Leiden: Beril, 1936), juz 2, p. 111

³⁹ Imam Bukhari, *ṣaḥīḥ Bukhāri*, (Beirut: Darul Fikri 1981) Juz 3,p. 103

mengatakan; 'Apa pendapat kalian jika aku membunuh orang ini lantas aku menghidupkannya, apakah kalian masih ragu terhadap perkara ini?' Mereka menjawab; 'tidak'. Maka Dajjal membunuh orang tersebut kemudian menghidupkannya, namun orang tersebut tiba-tiba mengatakan; 'Ketahuilah bahwa hari ini, kewaspadaanku terhadap diriku tidak sebesar kewaspadaanku terhadapmu!' Lantas Dajjal ingin membunuh orang itu, namun ia tak bisa lagi menguasainya."

b. Riwayat Hadis Imam Muslim

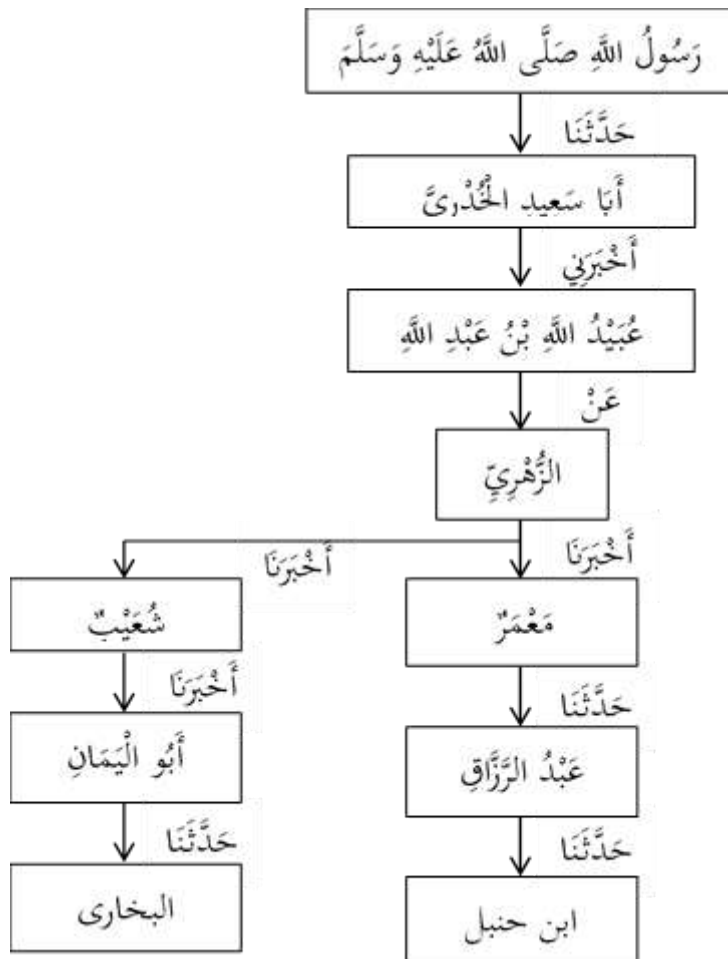
حَدَّثَنِي عَمْرُو النَّاقِدُ وَالْحَسَنُ الْحُلَوَانِيُّ وَعَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ وَالْفَاظُهُمْ مُتَقَارِبَةٌ وَالسِّيَاقُ لِعَبْدٍ قَالَ حَدَّثَنِي وَقَالَ الْأَخْرَانِ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ وَهُوَ ابْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ صَالِحٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ قَالَ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا حَدِيثًا طَوِيلًا عَنِ الدَّجَالِ فَكَانَ فِيهَا حَدِيثًا قَالَ يَأْتِي الدَّجَالُ وَهُوَ مُحَرَّمٌ عَلَيْهِ أَنْ يَدْخُلَ بَقَابَ الْمَدِينَةِ فَيَنْتَهِيَ إِلَى بَعْضِ السَّبَاخِ الَّتِي تَلِي الْمَدِينَةَ فَيَخْرُجُ إِلَيْهِ يَوْمَئِذٍ رَجُلٌ هُوَ خَيْرُ النَّاسِ أَوْ مِنْ خَيْرِ النَّاسِ فَيَقُولُ لَهُ أَشْهَدُ أَنَّكَ الدَّجَالُ الَّذِي حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثَهُ فَيَقُولُ الدَّجَالُ أَرَأَيْتُمْ إِنْ قَتَلْتُ هَذَا ثُمَّ أَحْيَيْتُهُ أَتَشْكُونَ فِي الْأَمْرِ فَيَقُولُونَ لَا قَالَ فَيَقْتُلُهُ ثُمَّ يُحْيِيهِ فَيَقُولُ حِينَ يُحْيِيهِ وَاللَّهِ مَا كُنْتُ فِيكَ قَطُّ أَشَدَّ بَصِيرَةً مِنِّي الْآنَ قَالَ فَيُرِيدُ الدَّجَالُ أَنْ يَقْتُلَهُ فَلَا يُسَلِّطُ عَلَيْهِ قَالَ أَبُو إِسْحَاقَ يَقُولُ إِنَّ هَذَا الرَّجُلَ هُوَ الْخَضِرُ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَحَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدَّارِمِيُّ أَخْبَرَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنْ الزُّهْرِيِّ فِي هَذَا الْإِسْنَادِ بِمِثْلِهِ.⁴⁰

"Telah menceritakan kepadaku Amru An Naqid, al-Hasan al-Hulwani dan Abdulhamid bin Humaid, teks mereka hampir sama dan teks berikut milik Abdu, ia berkata: Telah menceritakan kepadaku, sementara yang lain berkata: Telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'ad telah menceritakan kepada kami ayahku dari salih dari Ibnu Syihab telah mengkhabarkan kepadaku Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah bahwa Abu Sa'id al-Khudri berkata: Telah menceritakan kepada kami Rasulullah SAW pada suatu hari cerita yang panjang tentang Dajjal, di antara yang beliau ceritakan kepada kami adalah: "Ia mendatangi jalan di gunung Madinah -padahal Madinah diharamkan baginya- hingga tiba di sebagian tanah setelah Madinah. Saat itu seorang manusia terbaik atau di antara yang terbaik menghadangnya, ia berkata, 'Aku bersaksi bahwa kau adalah Dajjal yang pernah diceritakan Rasulullah SAW kepada kami.' Dajjal berkata: 'Bagaimana menurutmu, bila aku membunuh orang ini lalu aku menghidupkannya kembali, apa kau masih meragukannya?' mereka menjawab: 'Tidak.' Dajjal pun membunuhnya lalu menghidupkannya kembali. Saat menghidupkannya, ia berkata: 'Demi Allah, aku tidak pernah lebih memahamimu melebihi saat ini.' lalu Dajjal ingin membunuhnya tapi ia tidak mampu menguasainya." Abu Ishaq berkata: Ada yang mengatakan bahwa orang itu adalah Khadhir 'alaihis Salam. Telah menceritakan kepadaku Abdullah bin Abdurrahman Ad Darimi telah mengkhabarkan kepada kami Abu

⁴⁰ Imam Muslim, *ṣahih Muslim*, (Bairut: Darul Fikr, 1993 M),p.105

al-Yaman telah mengkhabarkan kepada kami Syu'aib dari Az Zuhri dalam sanad ini dengan matan serupa.

2. Skema Sanad



3. Biografi Perawi

a. Abul Yaman

Nama aslinya adalah al-Hakam bin Nafi' al-Himshi, kunyahnya Abu al-Yaman, beliau tinggal di Syam, wafat pada tahun 222 H. Guru-guru beliau dalam meriwayatkan hadis seperti: Syidad bin Abi 'Amr bin Hamas, 'Aisyah dan lain-lain. Adapun murid-muridnya adalah ad-Darawardi, dan Abu Hasyim az-Za'faroni dan lain-lain. Penilaian ulama hadis terhadap Abul Yaman: Yahya bin Ma'in *siqah*, Abu Hatim Ar Rozy *siqah ṣadūq*.⁴¹

⁴¹ Ibn Hajar al-Asqalani, *Tahzib al-Tahzib*,... juz ,7 p. 541

b. Abu Sa'id al-Khudri

Nama aslinya adalah Sa'id bin Sinan bin 'Ubaid bin Tsa'labah bin 'Ubaid bin Abjar. Kuniyahnya Abu Sa'id al-Khudri, beliau tinggal di Madinah, wafat pada tahun 74 H. Guru-guru beliau dalam meriwayatkan hadis seperti: Nabi Muhammad SAW, Qatadah bin Nu'man, Abi Bakar, 'Umar, 'Usman, 'Ali, Zaid bin Tsabit, Abi Qatadah al-Anshori, dan lainnya. Adapun murid-muridnya adalah Ibnu 'Abbas, Ibnu 'Amr, Jabir, Aṭa' bin Yazid, Abu Harun al-Baghdadi dan lainnya. Penilaian ulama hadis terhadap Abu Sa'id al-Khudri: Menurut Ibnu Hajar al-'Asqalāni *keṣāḥihannya* tingkatan sahabat.⁴²

c. Abdullah bin Abdirrahman

Nama aslinya adalah Abdullah bin 'Abdurrahman bin al-Fadhal bin Bahram bin 'Abdu Shamad at-Tamimi ad-Darimi, kuniyahnya Abu Muhammad as-Samarqandi al-Hafiz, wafat pada tahun 255 H. Guru-guru beliau dalam meriwayatkan hadis seperti: Nadr bin Syumail, Asyhal bin Hatim, Abi Nadr Hasyim bin Qasim, Marwan bin Muhammad al-Thaṭuri, Yazid bin Harun dan lainnya. Adapun murid-muridnya adalah Muslim, Abu Daūd, At-Tirmīzi, Bukhāri, Baqi bin Mukhalid, 'Abdullah bin Ahmad bin Hanbal, dan lainnya. Penilaian ulama hadis terhadap Abdullah bin Abdirrahman: menurut Abu Hatim *ṣiqah ṣadūq*, menurut Ad Daruqūṭni *ṣiqah masyhur*.

d. Abdul Razaq

Nama aslinya adalah Abdul Razaq bin Hammam bin Nafi' al-Himyari, kuniyahnya Abu Bakar, beliau tinggal di Yaman, wafat pada tahun 211 H. Guru-guru beliau dalam meriwayatkan hadis seperti: Wahab, Muammar, Ubaidillah bin Umar al-Amri, 'Abdullah bin Umar al-Amri, Aiman bin Nabil dan lain-lain. Adapun murid-muridnya adalah Mu'tamar bin Sulaiman, Ahmad bin Shalih, 'Amr an-Naqd, Abid bin Humaid, dan lainnya. Penilaian ulama hadis terhadap Abdul Razaq: menurut Abu Daūd *ṣiqah*, menurut al-'Ajli " *ṣiqah* tertuduh beraliran syi'ah"⁴³

e. Ahmad bin Hanbal

Nama aslinya adalah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad as-Syaibani, kuniyahnya adalah Abu 'Abdullah al-Marzani, beliau tinggal di Baghdad, wafat

⁴² Syihab ad-Din Ahmad 'Ali bin hajar al-Asqalani, *Tahzib al-Tahzib*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1995), juz 2, p. 609-610

⁴³ Ibn Hajar al-Asqalani, *Tahzib al-Tahzib*,... juz, 4, p.167-169

pada tahun 241 H. Guru-guru beliau dalam meriwayatkan hadis seperti: Basyar bin Muftal, Ismail bin ‘Ulayah, Sufiyan bin ‘Uyaynah, ‘Abdullah bin Numair dan lainnya. Murid-muridnya: al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud Aswad bin ‘Amir Syazan dan lainnya. Penilaian ulama hadis terhadap Ahmad bin Hanbal: menurut al-Ajli *siqah*, menurut An-Nasa’i *siqah*, menurut Ibn Sa’ad *siqah*.⁴⁴

f. Az-Zuhri

Nama aslinya adalah Muhammad bin Muslim bin ‘Ubaidillah bin ‘Abdillah bin Syihab bin ‘Abdillah bin Harits Ibnu Zuhroh bin Kilab bin Maratil Kurasi az-Zuhri al-Fakih, kunyahnya Abu Bakar, beliau tinggal di Madinah, wafat pada tahun 124 H. Guru-guru beliau dalam meriwayatkan hadis seperti: ‘Umar bin Khatab, Abdullah bin Ja’far, Rabi’ah bin ‘Ibad, Sa’id bin al-Musayyab, Sulaiman bin Yasar dan lainnya. Adapun murid-muridnya adalah Abu Zubair al-Maki, ‘Umar bin ‘Abdul Aziz, ‘Umar Ibnu Dinar, Shalih bin Kaisan, Yahya bin Sa’id al-Anshari, ‘Abdullah bin Muslim az-Zuhri, Hasyim dan lainnya. Penilaian ulama hadis terhadap Az-Zuhri: menurut Ibnu Hajar al-‘Asqalani *faqih ḥāfiẓ mutqin*, menurut Aẓ Ṣāhibi seorang tokoh.⁴⁵

g. Imam Bukhari

Nama aslinya adalah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mugirah bin Bardizbah, dan maula-nya Ibn al-Ahnaf al-Ju’fi, Abu ‘Abdullah bin Abi al-Hasan al-Bukhari al-Hafiz, yang mempunyai kitab shahih. Beliau lahir hari jum’at setelah shalat jum’at, tanggal 13 syawal 194 H, wafat malam sabtu tahun 256 H. Guru-guru beliau dalam meriwayatkan hadis seperti: Ahmad bin Yunus, Ishaq bin Rahwaih, Ismail bin Abi Awais, dan lainnya. Murid-muridnya al-Turmiẓi, Abu Bakar ‘Abdullah bin Abi Dawud, ‘Ubaidillah bin Wasil al-Bukhari dan lainnya. Penilaian ulama hadis terhadap Imam Bukhari: menurut An-Nasai *Hafiz siqah*, menurut Ibnu Hibban *ats-siqah*.⁴⁶

h. Ma’mar

Nama aslinya adalah al-Ma’mar bin Rasyid al-Azdi al-Hudani, kunyahnya Abu Urwah, beliau tinggal di Yaman, wafat pada tahun 154 H. Guru-guru beliau dalam meriwayatkan hadis seperti: Tsabit al-Bani, Qatadah, az-Zuhri, ‘Ashim al-Ahwal, Ayyub,

⁴⁴ Ibn Hajar al-Asqalani, *Tahzib al-Tahzib*,... juz, 1, p.70-73

⁴⁵ Ibn Hajar al-Asqalani, *Tahzib al-Tahzib*,... juz ,6 p.48-51

⁴⁶ Ibn Hajar al-Asqalani, *Tahzib al-Tahzib*,... juz 7,p. 475-492

Ja'di Abi Utsman, Zaid bin Aslim, Shalih bin Kaisan dan lain-lain. Adapun murid-muridnya adalah 'Amr bin Abi 'Arubah, Salam bin Abi Mu'ti, Ibnu 'Uyainah, Isa bin Yunus, Hisyam bin Yusuf dan lain-lain. Penilaian ulama hadis terhadap al-Ma'mar bin Rasyid: menurut Yahya bin Ma'in *siqah*, menurut al-'Ajli *siqah*, menurut Ya'kub bin Syu'bah *siqah*, menurut Abu Hatim *salihul hadis*.⁴⁷

i. Ubaidullah bin Abdillah

Nama aslinya adalah 'Ubaidullah bin 'Abdillah bin 'Utbah bin Mas'ud al-Khuzali, kunyahnya 'Abu Abdullah, tinggal di Madinah, wafat pada tahun 98 H. Guru-guru beliau dalam meriwayatkan hadis seperti: 'Abdullah bin Mas'ud, Umar bin Yasir, 'Aisyah Ibnu Abbas, 'Utsman bin Hanif, Nu'man bin Basyir, Abu Sa'id al-Khudri dan lainnya. Adapun murid-muridnya adalah az-Zuhri, Sa'ad bin Ibrahim, Shalih bin Kaisan, dan lainnya. Penilaian ulama hadis terhadap Ubaidullah bin Abdillah: menurut al-'Ajli *siqah*, menurut Abu Zur'ah *siqah ma'mun imam*, menurut Ibnu Hibban disebutkan dalam *'al-siqāt*.⁴⁸

j. Syu'aib

Nama aslinya adalah Syuaib bin Abi Hamzah biasa dipanggil Dinaril Umawi, kunyahnya Abu Bisyr, beliau tinggal di Syam, wafat pada tahun 162 H. Guru-guru beliau dalam meriwayatkan hadis seperti: az-Zuhri, Abdullah bin Abdurrahman bin Abi Hasan, Abi Zinad, Ibnu al-Munkadir, Nafi', Hisyam bin Urwah dan lainnya. Adapun murid-muridnya adalah Baqiyyah bin Walid, Walid bin Muslim, Abu al-Yaman dan lainnya. Penilaian ulama hadis terhadap Syu'aib: menurut Ahmad bin Hambal *sabat shalih*, menurut Yahya bin Ma'in *siqah*, menurut Ya'kub bin Syaibah *siqah*.⁴⁹

4. Analisis Sanad

Pendapat lain mengatakan Abu Ishaq adalah Ibnu Muhammad Ibnu Sufyan al-Zahid, seorang perawi dalam kitab '*sahih Muslim*', sebagaimana yang dikuatkan oleh imam al-Hafidh (13/88) dengan mengikuti Imam Iyad dan Imam Nawawi serta lainnya. Kemudian, hal itu lebih didahulukan dari apa yang telah disampaikan oleh Muammar terdahulu, yang tidak ada *hujjah* padanya, karena sesungguhnya karena yang disampaikan

⁴⁷ Ibn Hajar al-Asqalani, *Tahzib al-Tahzib*, ... juz 6, p.363-365

⁴⁸ Ibn Hajar al-Asqalani, *Tahzib al-Tahzib*, ... juz ,4 p.324-325

⁴⁹ Ibn Hajar al-Asqalani, *Tahzib al-Tahzib*, ... juz ,3 p.174-175

itu tidak diketahui siapa yang menyampaikannya. Seandainya diketahui orangnya, maka dia hadis terputus (*maqtu'*). Nabi Khidir As telah wafat sebelum Nabi SAW dan tidak pernah bertemu dengannya, sebagaimana yang dikuatkan oleh kedua muhaqqiq. Bahwasannya *sanad* hadis ini kualitasnya *da'if*, dan lafadnya adalah *munkar, wallau 'alam*.⁵⁰

Setelah diteliti, adapun hadis tersebut dinyatakan *sahih* karena dilihat hadis di atas sudah memenuhi kriteria hadis *sahih* berdasarkan kriteria:

- a. *Sanadnya* bersambung
- b. Perawinya *adil*, dan dapat dipercaya dalam menyampaikan hadis
- c. Latar belakang perawi hadis jelas
- d. Tidak ada *'ilat* dan
- e. tidak janggal
- f. Semua mayoritas perawi menyanggah predikat *siqah*

Dari beberapa kriteria tersebut bahwa hadis tersebut sudah dinyatakan *sahih li'zatihi*. Menurut jumhur *al-muhadisin* bahwa suatu hadis dinilai *sahih*, bukan karena tergantung banyaknya *sanad*. Suatu hadis dinilai *sahih* cukup kiranya kalau *sanadnya* atau *matannya* *sahih*, kendatipun rawinya itu hanya seorang saja pada tiap-tiap *tabaqat*. Bahkan perawi tersebut di atas terdapat hubungan guru dan murid, jadi terdapat indikasi mereka mendengar dari gurunya. dilihat dari kualitas perawi, masing-masing dinilai dengan penilaian positif. Seluruh periwayat hadis mayoritas kualitasnya adalah *siqah*.

5. Analisis kebahasaan

Hadis di atas memiliki banyak hadis yang diriwayatkan oleh beberapa ulama memiliki *lafaz* yang sama, yakni memakai *lafaz*: *يَأْتِي الدَّجَالُ وَهُوَ مُحَرَّمٌ عَلَيْهِ* maksudnya adalah Dajjal dilarang memasuki kota Madinah. Kemudian, ia datang di kota setelah Madinah ia bertemu dengan bertemu seorang laki-laki, lalu Dajjal menyebarkan fitnahnya untuk mempercayainya dengan cara membunuh laki-laki tersebut dan menghidupkannya kembali. Ketika dia hidup kembali, namun ia tak bisa lagi menguasainya. Ada yang mengatakan bahwa orang itu adalah Khadhir AS. Intinya kekuatan yang Allah berikan kepada Dajjal untuk menguji ketaqwaan manusia.

⁵⁰ Syekh Nashiruddin al-Bani, *Nabi Isa vs Dajjal*....p.94

Berikut penulis juga memaparkan beberapa dari fitnah Dajjal antara lain:

- a. Berkumpulnya harta benda mengikuti Dajjal. Selanjutnya yang juga menjadi cobaan kaum yang beriman yaitu berkumpulnya harta benda mengikuti Dajjal.
- b. Fitnah Dajjal lainnya yaitu ia mampu memerintah langit untuk menurunkan hujan lalu turunlah hujan. Memerintahkan bumi untuk menumbuhkan tanaman yang juga diikuti kekayaan bumi.

Hadis dari Abi Umamah, Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ الْمُحَارِبِيُّ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ رَافِعٍ أَبِي رَافِعٍ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ السَّيْبَانِيِّ يَحْيَى بْنِ أَبِي عَمْرٍو عَنْ عَمْرٍو بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي أَمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَإِنَّ مِنْ فِتْنَتِهِ أَنْ يَأْمُرَ السَّمَاءَ أَنْ تُمْطِرَ فَتُمْطِرَ وَيَأْمُرَ الْأَرْضَ أَنْ تُنْبِتَ فَتُنْبِتَ وَإِنَّ مِنْ فِتْنَتِهِ أَنْ يَمُرَّ بِالْحَيِّ فَيُكَدِّبُونَهُ فَلَا تَبْقَى لَهُمْ سَائِمَةٌ إِلَّا هَلَكَتْ وَإِنَّ مِنْ فِتْنَتِهِ أَنْ يَمُرَّ بِالْحَيِّ فَيُصَدِّقُونَهُ فَيَأْمُرَ السَّمَاءَ أَنْ تُمْطِرَ فَتُمْطِرَ وَيَأْمُرَ الْأَرْضَ أَنْ تُنْبِتَ فَتُنْبِتَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ali bin Muhammad telah menceritakan kepada kami Abdurrahman al-Muharibi dari Isma'il bin Rafi' Abu Rafi' dari Abu Zur'ah As Saibani -yaitu Yahya bin Abu 'Amru- dari 'Amru bin Abdullah dari Abu Umamah al-Bahili dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam: Dan termasuk dari fitnahnya (Dajjal) adalah memerintahkan langit supaya menurunkan air hujan, maka turunkah hujan, dan memerintahkan bumi supaya menumbuhkan tumbuhannya, maka bumi pun menumbuhkan tumbuhannya.

Diriwayatkan dari Mughirah bin Syu'bah RA, Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَا حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ عَنْ الْمُغِيرَةَ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ مَا سَأَلَ أَحَدُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الدَّجَالِ أَكْثَرَ مِمَّا سَأَلْتُهُ وَقَالَ ابْنُ نُمَيْرٍ أَشَدَّ سُؤَالًا مِنِّي فَقَالَ لِي مَا تَسْأَلُ عَنْهُ قُلْتُ إِنَّهُمْ يَقُولُونَ إِنَّ مَعَهُ الطَّعَامَ وَالشَّرَابَ قَالَ هُوَ أَهْوَنُ عَلَى اللَّهِ مِنْ ذَلِكَ

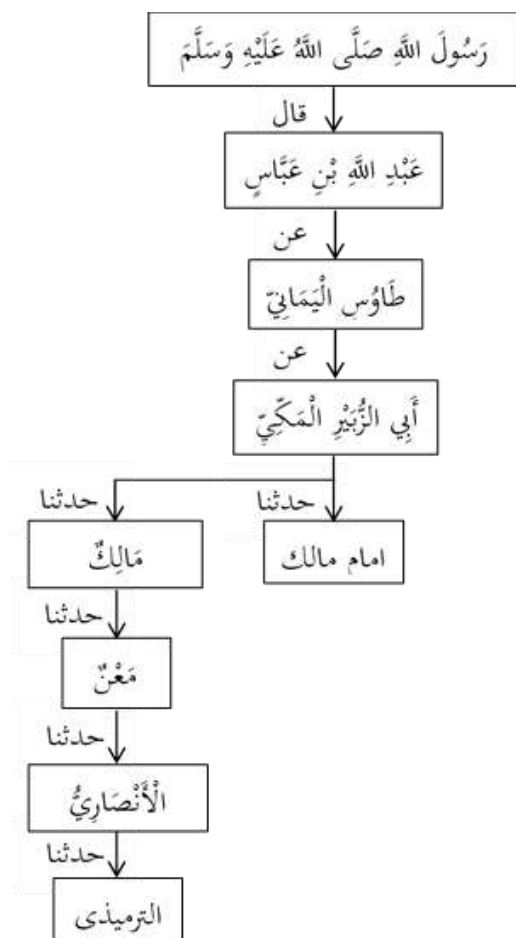
Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdullah bin Numair dan Ali bin Muhammad keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Waki' telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Abu Khalid dari Qais bin Abu Hazim dari al-Mughirah bin Syu'bah dia berkata, "Tidak ada seseorang pun yang bertanya kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam mengenai peristiwa Dajjal lebih banyak daripada yang pernah aku tanyakan." -Ibnu Numair meriwayatkan dengan redaksi; "Lebih tegas pertanyaannya daripada pertanyaanku."- Beliau bersabda kepadaku: "Apa yang kamu

b. Riwayat Hadis Imam at-Tirmīzi

حَدَّثَنَا الْأَنْصَارِيُّ حَدَّثَنَا مَعْنٌ حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ الْمَكِّيِّ عَنْ طَاوُسِ الْيَمَانِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعَلِّمُهُمْ هَذَا الدُّعَاءَ كَمَا يُعَلِّمُهُمُ السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.⁵⁵

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami al-Anshari telah menceritakan kepada kami Ma'n telah menceritakan kepada kami Malik dari Abu Az Zubair al-Makki dari Ṭawus al-Yamani dari Abdullah bin Abbas bahwa Rasulullah shallallahu wa'alaihi wa sallam pernah mengajari mereka doa ini sebagaimana mengajari mereka sebuah surat dari al-Qur'an, yaitu: Ya Allah, aku berlindung kepadaMu dari azab Jahannam, dan dari azab kubur, dan aku berlindung kepadaMu dari fitnah al-Masih Dajjal, dan aku berlindung kepadaMu dari fitnah kehidupan serta kematian. Abu Isa berkata; hadis ini adalah hadis hasan saḥīh.

2. Skema Sanad



⁵⁵ Abi Isa Muhammad bin Isa bin Surah, *Jami' As-ṣaḥih Wahuwa Sunan at-Tirmīzi*, (Beirut: Darul Fikri 1994), Juz 5, p.490

3. *Biografi Perawi*

a. Abdullah bin 'Abbas

Nama aslinya adalah 'Abdullah bin 'Abbas bin 'Abdul Muallib bin Hasyim, kunyahnya Abu al-'Abbas, beliau tinggal di Marur Rawz, wafat pada tahun 68 H. Guru-guru beliau dalam meriwayatkan hadis seperti: Nabi Muhammad Saw, Umul Fadhol, Abu Bakar, 'Umar, 'Utsman, 'Ali, 'Abdurrahman bin 'Auf dan lain-lain. Adapun murid-muridnya adalah Abdullah bin 'Ubaidillah bin 'Abbas, 'Abdullah bin Mu'abad bin 'Abbas, Abu Salamah bin 'Abdurrahman, Abu Jamrah ad-Duba'i, 'Amr bin Dinar dan lain-lain. Penilaian ulama hadis terhadap Abdullah bin 'Abbas: menurut Ibnu Hajar al-Atsqalani Sahabat, menurut Az Z'ahabi Sahabat.⁵⁶

b. Al-Anshari

Nama aslinya adalah Ishaq bin Musa bin Abdullah bin Musa bin Yazid al-Anshari, kunyahnya Abu Musa, beliau tinggal di Madinah, wafat pada tahun 244 H. Guru-guru beliau dalam meriwayatkan hadis seperti: adalah Ibnu 'Uyainah, Walid bin Muslim, Jarir bin Abdul Hamid, Ma'az bin Ma'az dan lainnya. Adapun murid-muridnya Muslim, at-Tirmizi, Nasai, Ibnu Majah, Abu Zur'ah, Abu Hatim, Musa bin Harun dan lainnya. Penilaian ulama hadis terhadap al-Anshari: menurut An Nasa'i *siqah*, menurut Alkhatib *siqah*, menurut Ibnu Hibban disebutkan dalam *'al-siqat*.⁵⁷

c. Abu Az-Zubair

Nama aslinya adalah Muhammad bin Muslim bin Tadrus al-Asadi, kunyahnya Abu az-Zubair, beliau tinggal di Marur Rawz, wafat pada tahun 126 H. Guru-guru beliau dalam meriwayatkan hadis seperti: 'Aisyah, Jabir, Abi Tufail, Sa'id bin Jubair, Ikrimah, Tawus, Shafwan bin 'Abdullah bin Shafwan, 'Abid bin Amir, 'Ali bin Abdillah al-Baraqi, dan lain-lain. Adapun murid-muridnya adalah Ibnu Juraij, Hisyam bin 'Urwah, Musa bin 'Aqabah, Yahya bin Sa'id al-Anshari, Ubaidillah bin 'Umar dan lain-lain. Penilaian ulama hadis terhadap Abu Az-Zubair: menurut Ahmad bin Hambal *laisa bihi ba's*, menurut Yahya bin Ma'in *siqah*.⁵⁸

d. At-Tirmizi

Nama aslinya adalah Muhammad bin 'Isa bin Saurah bin Musa bin ad-Dhahak, kunyah Abu 'Isa at-Thirmizi, tempat tinggal Tirmiz, wafat 279 H. Guru-guru beliau

⁵⁶ Ibn Hajar al-Asqalani, *Tahzib al-Tahzib*,... juz, 3, p.531-533

⁵⁷ Ibn Hajar al-Asqalani, *Tahzib al-Tahzib*,... juz, 1, p.238-239

⁵⁸ Ibn Hajar al-Asqalani, *Tahzib al-Tahzib*,... juz, 6, p.43-46

dalam meriwayatkan hadis seperti: Abu Hamid Ahmad bin ‘Abdullah bin Dawud al-Marwaz al-Tajr, Muhammad bin Mahbub Abu al-‘Ibas al-Mahbubi al-Mahwazhi, Ahmad bin Yusuf al-Nasf, dan lainnya. Adapun murid-muridnya adalah Abu Bakar Ahmad bin Ismail As-Samarqandi, Ahmad bin Yusuf bin An-Nasafi, al-Husain bin Yusuf al-Farabri dan lainnya. Penilaian ulama hadis terhadap At-Tirmizi: menurut Ibn Hibban *Siqah*, menurut Khalil *Siqah*.⁵⁹

e. Malik bin Anas

Nama aslinya adalah Malik bin Anas bin Malik bin Abi Amir bin Amrin bin al-Harits bin Aiman bin Jutsail Abi Amrin bin Harits, kunyahnya Abu ‘Abdullah, beliau tinggal di Madinah, wafat pada tahun 179 H. Guru-guru beliau dalam meriwayatkan hadis seperti: Amr bin ‘Abdullah bin Zubair bin ‘Awam, Abi Hazim Salamah Ibnu Dinar, Syarik bin Abdullah bin Abi Numair, Salih bin Kaisan, az-Zuhri dan lain-lain. Adapun murid-muridnya adalah Yahya bin Sa’id al-Anshari, Yazid bin ‘Abdullah bin al-Had, Syu’bah bin al-Hujaj, Ibnu Juraij, al-Laits bin Sa’ad dan lain-lain. Penilaian ulama hadis terhadap Malik bin Anas: menurut Yahya bin Ma’in *siqah*, menurut Muhammad bin Sa’d *siqah ma`mun*.⁶⁰

f. Ma'an bin 'Isa bin Yahya bin Dinar

Nama aslinya adalah Ma’an bin Isa bin Yahya bin Dinar al-Asyjai, kunyahnya Abu Yahya, beliau tinggal di Madinah, wafat pada tahun 198 H. Guru-guru beliau dalam meriwayatkan hadis seperti: Mu’awiyah bin Shalih, Malik bin Anas, ‘Abdul ‘Aziz bin Muṭalib, Hisyam Ibnu Sa’id dan lainnya. Adapun murid-muridnya adalah Yahya bin Mu’in, Abu Bakar bin Abi Syaibah, Muhammad bin Yahya bin Abi ‘Umar, Ishaq bin Musa al-Anshari dan lainnya. Penilaian ulama hadis terhadap Ma'an bin 'Isa bin Yahya bin Dinar: menurut Ibnu Sa'd *siqah ma`mun*, menurut Yahya bin Ma'in *siqah*.

g. Ṭawus al-Yamani

Nama aslinya adalah Ṭawus bin Kaisan al-Yamani, Abu ‘Abdirrahman al-Himyari al-Janadi, kunyahnya Abu ‘Abdur Rahman, beliau tinggal di Marur Rawaz, wafat pada tahun 106 H. Guru-guru beliau dalam meriwayatkan hadis seperti: Abu

⁵⁹ Ibn Hajar al-Asqalani, *Tahzib al-Tahzib*,... juz, 5, p.783-784

⁶⁰ Ibn Hajar al-Asqalani, *Tahzib al-Tahzib*,... juz, 6, p.139-143

Hurairah, 'Aisyah, Zaid bin Tsabit, Zaid bin Arqam, Saraqah bin Malik, Shafwan bin Umayyah, Abdullah bin Syidad bin Had, Jabir, Wa'arsala 'An Mu'ad Bin Hanbal dan lain-lain. Adapun murid-muridnya adalah Wahab bin Munibah, Abu az-Zubair, az-Zuhri, 'Umar bin Muslim, Laits bin Abi Salim, dan lain-lain. Penilaian ulama hadis terhadap Tawus al-Yamani: menurut Yahya bin Ma'in *siqah*, Abu Zur'ah *siqah*, menurut Ibnu Hajar al-'Asqalani *siqah faqih faḍil*.⁶¹

4. Analisis Sanad

Setelah diteliti berdasarkan keterangan di atas ternyata kebanyakan perawi hadis adalah orang yang *siqah*, Ahmad bin Hanbal mengatakan *laisa bihi ba`ṣ* (tidak ada cacat padanya) kepada az-Zubair dan Wuhaib bin Khalid. Selanjutnya, dari al-Anshari sampai Abi Zubair menggunakan Term *haddasana* yang merupakan Term tertinggi dalam periwayatan hadis. Maka derajat hadis tersebut adalah *ṣahīḥ lighairihi*.

5. Analisis kebahasaan

Hadis di atas memiliki hadis yang diriwayatkan oleh beberapa ulama memiliki lafaz yang sama, yakni memakai lafaz **الدَّجَالِ الْمَسِيحِ** yaitu *al-Masīḥ al-Dajjāl*. Bahwa ulama sepekat salah satu tanda-tanda kiamat yang terbesar adalah munculnya fitnah Dajjal. Hadis ini memberikan peringatan terhadapnya serta perintah agar memohon perlindungan dari fitnahnya di dalam shalat.

Hadis dari 'Aisyah RA, Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنِي عَمْرُو النَّاقِدُ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ قَالَا حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ قَالَ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ صَالِحٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَعِيدُ فِي صَلَاتِهِ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَالِ

Artinya: Telah menceritakan kepadaku 'Amru An Naqid dan Zuhair bin Harb dia berkata; telah menceritakan kepada kami Ya'kub bin Ibrahim bin Sa'd dia berkata; telah menceritakan kepada kami Ayahku dari Shalih dari Ibnu Syihab dia berkata; telah mengabarkan kepadaku 'Urwah bin Zubair, bahwa 'Aisyah mengatakan; "Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam selalu meminta perlindungan fitnah Dajjal dalam shalatnya."⁶²

⁶¹ Ibn Hajar al-Asqalani, *Tahzib al-Tahzib*,... juz, 3, p.287-288

⁶² Muslim, *Imam Muslim*, Masjid Dan Tempat-Tempat Shalat, Perlindungan Apa Yang Diminta Dalam Shalat. No. 923. dalam kitab 9 imam

Sungguh kita harus bersiap-siap jangan-jangan keluarnya Dajjal lebih cepat daripada yang kita bayangkan selama ini. Untuk itu kepada setiap muslim perlu untuk bergegas mempersiapkan diri dan keluarganya mewaspadaai fitnah Dajjal. Setiap muslim dewasa ini perlu mengetahui apa saja pesan-pesan Nabi Muhammad SAW yang berisi kiat-kiat menyelamatkan diri dari fitnah Dajjal.

Ada juga hadis yang menunjukkan bahwa barang siapa yang menghafal surat al-Kahfi ayat 1-10 niscaya akan terbebas dari fitnah Dajjal di hari kiamat kelak.

Dalam hadis Abi Darda' RA. Rasulullah SAW bersabda:

و حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ قَتَادَةَ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ الْغَطَفَانِيِّ عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ الْيَعْمَرِيِّ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَهْفِ عُصِمَ مِنَ الدَّجَالِ

*Artinya: Muhammad bin al-Mutsanna telah menceritakan kepada kami Mu'az bin Hisyam telah menceritakan kepadaku bapakku dari Qatadah dari Salim bin Abul Ja'd al-Ghathafani dari Ma'dan bin Abu Thalhaf al-Ya'mari dari Abu Darda' bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Siapa yang menghafal sepuluh ayat dari awal surat al-Kahfi, maka ia akan terpelihara dari (kejahatan) Dajjal."*⁶³

Adapun keutamaan dan keagungan surat al-Kahfi, maka akan didapatkan oleh setiap muslim dan muslimah yang membacanya atau menghafalnya dengan niat ikhlas demi mengharap ridha Allah, mengimani dan menghayati makna-maknanya serta berusaha mengamalkan hukum dan pelajaran yang terkandung di dalamnya.

C. Hadis III

1. Teks Hadis

Hadis mengenai keberadaan “Dajjal” didapat berdasarkan penelusuran dari kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li alfaẓ al-hadis al-Nabawi* menggunakan metode *alfaz*. Dalam kitab ini dilakukan penelusuran menggunakan *lafaz* عور maka dapat informasi, حم ٥٠, ٢٢١... yang artinya hadis tersebut terdapat dalam kitab: *Musnad Ahmad*.⁶⁴

⁶³ Muslim, *Imam Muslim*, Terhindar Dari Fitnah Dajjal, No. 1342, dalam kitab 9 imam

⁶⁴ A J. Wensinck, *al-Mu'jam al-Mufahras li alfaẓ al-hadis al-Nabawi* juz 4, p. 435

a. Riwayat Hadis Imam Ahmad Ibnu Hanbal

حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ حَدَّثَنَا حَشْرَجٌ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ جُمَهَانَ عَنْ سَفِينَةَ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَلَا إِنَّهُ لَمْ يَكُنْ نَبِيًّا قَبْلِي إِلَّا قَدْ حَذَرَ الدَّجَالَ أُمَّتَهُ هُوَ أَعْوَرُ عَيْنِهِ الْيُسْرَى بَعِينِهِ الْيُمْنَى ظُفْرَةٌ غَلِيظَةٌ مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ كَافِرٌ يَخْرُجُ مَعَهُ وَادِيَانِ أَحَدُهُمَا جَنَّةٌ وَالْآخَرُ نَارٌ فَنَارُهُ جَنَّةٌ وَجَنَّتُهُ نَارٌ مَعَهُ مَلَكَانِ مِنْ الْمَلَائِكَةِ يُشَبِّهَانِ نَبِيَّيْنِ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ لَوْ شِئْتُ سَمَّيْتُهُمَا بِأَسْمَائِهِمَا وَأَسْمَاءِ آبَائِهِمَا وَاحِدٌ مِنْهُمَا عَنْ يَمِينِهِ وَالْآخَرُ عَنْ شِمَالِهِ وَذَلِكَ فِتْنَةٌ فَيَقُولُ الدَّجَالُ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ أَلَسْتُ أَحْيٍ وَأُمِيتُ فَيَقُولُ لَهُ أَحَدُ الْمَلَائِكِينَ كَذَبْتَ مَا يَسْمَعُهُ أَحَدٌ مِنَ النَّاسِ إِلَّا صَاحِبُهُ فَيَقُولُ لَهُ صَدَقْتَ فَيَسْمَعُهُ النَّاسُ فَيُظَنُّونَ إِنَّمَا يُصَدِّقُ الدَّجَالَ وَذَلِكَ فِتْنَةٌ ثُمَّ يَسِيرُ حَتَّى يَأْتِيَ الْمَدِينَةَ فَلَا يُؤَدِّنُ لَهُ فِيهَا فَيَقُولُ هَذِهِ قَرْيَةُ ذَلِكَ الرَّجُلِ ثُمَّ يَسِيرُ حَتَّى يَأْتِيَ الشَّامَ فَيُهْلِكُهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عِنْدَ عَقَبَةِ أَفِيقٍ⁶⁵

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Abu An Nadhr telah menceritakan kepada kami Hasyraj telah menceritakan kepadaku Sa'id bin Jumhan dari Safinah pelayan Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam, ia berkata; Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam berkhotbah kepada kami lalu beliau bersabda; "Ingatlah, sesungguhnya tidak ada seorang Nabi pun sebelumku melainkan telah memperingatkan bahaya Dajjal terhadap ummatnya. Ia bermata satu sebelah kiri, dimata kanannya terdapat kulit tebal, di antara kedua matanya tertulis; kafir. Dua lembah keluar bersamanya, salah satunya surga dan yang lainnya neraka. Nerakanya adalah surga dan surganya adalah neraka. Ada dua malaikat bersamanya yang mirip dengan Nabi, andai aku mau pasti nama mereka berdua aku sebutkan dan nama-nama ayah-ayah mereka berdua. Salah satunya berada disebelah kanan sementara yang lain berada disebelah kiri. Itu adalah ujian. Kemudian Dajjal berkata; Bukankah aku Rabb kalian, bukankah aku bisa menghidupkan dan mematikan? Kemudian salah seorang malaikat menjawab; Kau dusta. Tidak ada seorang pun mendengarnya selain temannya. Kemudian yang lain menjawab; Kau benar. Orang-orang mendengarnya dan mengira malaikat itu membenarkan Dajjal. Itu adalah ujian. Kemudian Dajjal berjalan hingga tiba di Madinah tapi tidak diizinkan memasukinya. Ia berkata; Ini adalah tempat orang itu. Selanjutnya Dajjal berjalan hingga tiba di Syam kemudian Allah Azza wa Jalla membinasakannya di 'Aqabah Afiq.

⁶⁵ Ahmad Ibnu Hanbal, *Musnad Ibnu Hanbal*,...Juz 8, p. 216

2. Skema Sanad



3. Biografi Perawi

a. Abu Nadhri

Nama aslinya adalah Hasyim bin al-Qasim bin Muslim bin Miqsam al-Laits, kunyahnya Abu an-Nadlor. semasa hidupnya tinggal di Baghdad wafat pada tahun 207 H. Guru-guru beliau dalam meriwayatkan hadis seperti: Ikrimah bin Umar, Jarir bin ‘Utsman, Waraqa bin ‘Amr, ‘Abdurrahman bin Tsuban, ‘Abdurrahman bin ‘Abdullah bin Dinar, Zuhair bin Mu’awiyah dan lain-lain. Adapun murid-muridnya adalah Ahmad bin Hanbal, Ishaq bin Rahwiyah, ‘Abdullah bin Muhammad bin al-Musnadi, ‘Amr an-Naqd, Muhammad bin Rafi’, Hujaj bin Syair dan lain-lain. Penilaian ulama hadis terhadap Abu Nadhri: menurut Yahya bin Ma'in *siqah*, Ibnul Madini *siqah*, menurut Ibnu Sa'd *siqah*, menurut Abu Hatim *siqah*, menurut al-'Ajli *siqah*.⁶⁶

b. Hasraj

Nama aslinya adalah Hasraj bin Nubatah, nama kunyahnya adalah Abu Makram. Semasa hidupnya tinggal di Kufah. Guru-guru beliau dalam meriwayatkan hadis seperti: Sa'id bin Jumhan, Abi Nasr Muslim bin ‘Ubaid, Abi Nasr Shahib Ibnu Abbas, dan lain-

⁶⁶ Ibn Hajar al-Asqalani, *Tahzib al-Tahzib*,... juz, 7, p.517

lain. Adapun murid-muridnya adalah Yunus bin Muaddib, Ibnu al-Mubarak, Abu Daūd, Surajj bin Nu'man al-Jauhari, Basyir bin Walid al-Kindi, Yahya al-Himani dan lain-lain. Penilaian ulama hadis terhadap Hasraj: menurut Ahmad bin Hambal *siqah*, Yahya bin Ma'in *siqah*, menurut Abu Zur'ah *mustaqimul hadis*, menurut Abu Hatim *Shalih*, menurut Ibnu Hajar al-'Asqalani *shaduuq yuham*.⁶⁷

c. Safinah, maula Rasulullah SAW

Nama aslinya Safinah, maula Rasulullah SAW ", hidup dimasa shahabat, kunyahnya Abu 'Abdurrahman.

d. Sa'id bin jumhan

Nama aslinya adalah Sa'id bin Jumhan al-Islami, kunyahnya Abu Hafs, semasa hidupnya tinggal di Bashrah, wafat pada 136 H. Guru beliau dalam meriwayatkan hadis seperti: 'Abdullah bin Abi 'Aufa, 'Abdurrahman, Muslim, Abi Bakrah dan lain-lain. Adapun murid-muridnya adalah Yahya bin Thalhah bin Abi Syahidah, al-A'mas, Hasraj bin Nubatah, Himad bin Salamah, Abdul Waris bin Sa'ad 'Awwam bin Husyab dan lain-lain. Penilaian ulama hadis terhadap Sa'id bin Jumhan: menurut Yahya bin Ma'in *siqah*, menurut Abu Daūd *siqah*, menurut An Nasa'i *laisa bihi ba's*, menurut Ibnu Hibban disebutkan dalam *'al- siqāt*.⁶⁸

4. Analisis Sanad

Dari beberapa pernyataan di atas menyatakan bahwa salah satu perawi tidak diketahui biografinya seperti Safinah maula Rasulullah SAW, antara Safinah dan Sa'id bin Jumhan menggunakan kata *عن* maksudnya dalam penyampaian hadis secara *al-sima'* (mendengarkan), adanya pertemuan antara Safinah dan Sa'id bin Jumhan, maka Safinah maula Rasulullah bisa dikatakan perawi yang *siqah*. Menurut penilaian ulama *al-Jarh wa al-Ta'dl* terbanyak dengan mayoritas pendapat tertinggi dinyatakan *siqah* (dipercaya). Terdapat Hasraj bin Nubatah berkualitas *da'if* (lemah) menurut al-Sāji, namun juga lebih banyak ulama yang menilainya perawi yang *siqah*. Dengan demikian hadis tersebut berkualitas *sahih lizatih*.

⁶⁷ Ibn Hajar al-Asqalani, *Tahzib al-Tahzib*,... juz, 2, p.120

⁶⁸ Ibn Hajar al-Asqalani, *Tahzib al-Tahzib*,... juz, 2, p.626-627

5. Analisis Kebahasaan

Bahwasannya hadis di atas sedikit menerangkan beberapa dari ciri-ciri Dajjal yaitu:

1. Dajjal bermata satu sebelah kiri
2. Dimata kanannya terdapat kulit tebal, di antara kedua matanya tertulis; kafir.
3. Dua lembah keluar bersamanya, salah satunya surga dan yang lainnya neraka, nerakanya adalah surga dan surganya adalah neraka.

Hadis dari Khuzaifah RA. Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الدَّجَالُ أَعْوَرُ الْعَيْنِ الْيُسْرَى جُفَالُ الشَّعْرِ مَعَهُ جَنَّةٌ وَنَارٌ فَنَارُهُ جَنَّةٌ وَجَنَّتُهُ نَارٌ

Telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah telah bercerita kepada kami al-A'masy dari Syaqiq dari Huzaifah bin al-Yaman berkata; Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam bersabda: "Dajjal itu buta sebelah matanya, rambutnya ikal, surga dan neraka bersamanya, nerakanya adalah surga dan surganya adalah neraka."⁶⁹

Dajjal mengakui dirinya sebagai tuhan dengan menunjukkan bukti kepada semua orang untuk mempercayai dirinya, bahwa ia bisa menghidupkan orang yang sudah meninggal, ada Kemudian salah seorang malaikat menjawab; Kau dusta. Tidak ada seorang pun mendengarnya selain temannya. Kemudian yang lain menjawab; Kau benar.

Orang-orang mendengarnya dan mengira malaikat itu membenarkan Dajjal. *أَعْوَرُ عَيْنِهِ* kata *a'war* maksudnya adalah mata yang tidak bisa lagi menerima cahaya (buta). Sedangkan mereka yang meriwayatkan *'aur* mengartikannya sebagai mata yang melotot. Di dalam beberapa riwayat yang ada, disamping disebutkan bahwa Dajjal memiliki mata kiri yang buta, ternyata ada juga yang menyebutkan bahwa mata Dajjal yang buta adalah sebelah kanan. Semua riwayat ini disebutkan oleh Imam Muslim di akhir pembahasan bab ini. Keduanya merupakan riwayat yang *sahih*.⁷⁰

⁶⁹ Ahmad, *Musnad Ahmad*, Fitnah Dajjal Ujian Terbesar, No. 22166, dalam kitab 9 imam

⁷⁰ Imam An-Nawawi, "Shahih Muslim bi Syarah An-Nawawi, Terj. Misbah, *Syarah Sahih Muslim*, (Jakarta Selatan: Pustaka azzam, 2010), Jil II, p. 626

V. Kesimpulan

Dari uraian di atas penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Takhrīj* hadis ialah untuk menunjukkan atau mengemukakan letak asal hadis pada sumbernya yang asli, yakni berbagai kitab, yang di dalamnya dikemukakan hadis itu secara lengkap dengan *sanad*-nya masing-masing
2. Dajjal adalah Nabi palsu yang menyesatkan manusia dari ajaran agama. Menurut keterangan-keterangan sebuah hadis bahwa kelak akan muncul sejumlah Dajjal, yang terakhir dan terbesar adalah *al-Masīh al-Dajjāl* (*masiah* palsu) yang akan muncul sebelum Isa (Yesus) kembali ke bumi pada akhir zaman.
3. Upaya penelitian yang dilakukan untuk membuktikan hadis keberadaan Dajjal menggunakan metode *takhrīj* hadis bertujuan untuk mengetahui kualitas suatu hadis agar dapat diketahui *ṣaḥīh* atau tidaknya suatu hadis, setelah melakukan upaya *takhrīj* mengenai hadis Dajjal, peneliti dapat mengetahui kekuatan *sanad* para perawinya, sehingga dinyatakan bahwa hadis-hadis yang membahas tentang Dajjal sesuai dengan kriteria *ṣaḥīh* dan sudah memenuhi syarat *ṣaḥīh*nya.

Setelah diteliti maka bisa dipastikan bahwa keberadaan Dajjal bukan suatu mitos atau legenda, tentunya keberadaan Dajjal yang nantinya akan turun itu sesuai dengan sabda Nabi yang didukung kuat oleh para perawi yang sangat *ṣiqah*, *sanad* yang bersambung dan tidak terputus.

Hadis tentang Dajjal banyak sekali, dan diriwayatkan oleh sejumlah besar para sahabat Nabi, sehingga tidak dipersoalkan lagi tentang kemutawatirannya, walaupun masih perlu dipersoalkan tentang terpenuhinya ramalan itu secara terperinci.

Beberapa ulama perawi yang menyatakan bahwa sebagian hadis-hadis tentang Dajjal kualitasnya lemah dengan *‘ilat* tertentu, bahkan ada juga yang mengatakan *ḍa’īf* dan itu hanya saja sebagian kecil dari pendapat ulama. Namun mayoritas mendominasi bahwa itu dibuktikan dengan hadis yang *sanadnya* kuat dan perawinya juga *ṣiqah*, dengan demikian hadis-hadis tersebut kualitasnya *ṣaḥīh*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bani, Nashirudin, Syekh, *Nabi Isa Vs Dajjal*, Terj. Abdul Qadir Ahmad, Syahrullah Iskandar, Jakarta: Pustaka Azzam, 2002
- Al-Adnani, Fatiah, Abu, *Nabi Isa AS Akan Turun Di Langit Damaskus*, Solo: Granada Mediatama 2014
- Al-Muthairi, Mukhsin, Abdul *Buku Pintar Hari Akhir*, Jakarta: Zaman, 2012
- An-Nawawi, Imam “Shahih Muslim bi Syarah An-Nawawi, Terj. Misbah, *Syarah Sahih Muslim*, Jakarta Selatan: Pustaka azzam, 2010
- Archenarh, & Noriaga, *The Diary Of Dajjal*, Terj. Kania Dewi & Ending Sulistiyowati. Jakarta: Papyrus Publishing, 2009
- Ash-Shiddieqy, Hasbi, Muhammad, Teungku, *Sejarah, & Pengantar Ilmu Hadis*, Semarang: Pustaka Rizki Putra 2009.
- Bukhāri, Imam, *ṣahih Bukhāri*, Beirut: Darul Fikri 1981
- Hajar, al-Asqalani Syihab ad-Din Ahmad ‘Ali bin, *Tahdzib al-Tahdzib*, Beirut: Dar al-Fikr, 1995
- Hanbal, Ahmad Ibnu, *Musnad Ibnu Hanbal*, Beirut: Darul Fikri, 1411
- Harahap, Syahrin Harahap Dan Nasution, Hasan Bakti, *Ensiklopedia Akidah Islam*, Jakarta: Kencana, 2009
- Idri, *Studi Hadis*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010.
- Ismail, Syuhudi, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992
- Khairuman, Badri *Otentitas Hadis*, Bandung: Ramaja Rosda Karya, 2004.
- Malik, al-Laits Yahya bin, *Muwatha Imam Malik*, Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 1971
- M. Isa, Bustamin, *Metodologi Kritik Hadis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Muhsin, Masrukhin, *Kaedah Keshahihan Matan Hadis*, Serang: Fud Press, 2015
- Muslim, Imam, *Shahih Muslim*, Bairut: Darul Fikri, 1993 M
- Shintalia, *Studi Ma’anil Hadis Tentang Dajjal Dalam Musnad Al-Imām Ibnu Hanbal* Palembang: Skripsi, UIN Raden Fatah, 2016
- Smith, Huston, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Surah, Abi Isa Muhammad bin Isa bin, *Jami’ As-Shahih Wahuwa Sunan at-Tirmi>dzi*, Beirut: Darul Fikri 1994
- Thomson, Ahmad, *Sistem Dajjal*, Jakarta Utara: Zahira, 2014
- Wensinck, A J, *al- Mufahras li alfadz al-hadis al-Nabawi*, Leiden: Beril, 1936
- Yusuf Al-Wabil, Yusuf bin ‘Abdillah. Terj: Sirajuddin Hasan Basri, *Hari Kiamat Sudah Dekat*, Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2008
- Zuhdi, Nasiruddin, *Ensiklopedi Religi*, Jakarta: Republika, 2015

Dian Wardiana, “*Sejarah Dajjal Dari Nabi Musa Hingga Turunnya Nabi Isa*”
Jingproahmad.blogspot.sg/p/sejarah-dajjal-dari-nabi-musa-hingga.html?m=1
diakses pada 20 Mei 2018

Muhammad Badawi, “*Riwayat Dan Nasal-Usul Dajjal*”
Smpn1tasikmalaya.blogspot.in/2012/05/riawayat-dajjal-yang-konon-kini-usianya.html?m=1 diakses pada 23 Mei 2018